

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGGA PERAWATAN ANGGOTA
KELUARGA YANG MENDERITA PENYAKIT HIPERTENSI DI PADUKUHAN
PLAOSAN, TLOGOADI, MLATI, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh:
MARLON MANJIU KALI
KP.21.01.491

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2025**

Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderit penyakit hipertensi di padukuhan Plaosan,Tlogoadi,Mlati,Kabupaten Sleman Yogyakarta



**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN
PERAWATAN ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA
PENYAKIT HIPERTENSI DI PADUKUHAN PLAOSAN,
TLOGOADI, MLATI, KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Marlon Manjiu Kali

KP.21.01.491

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan

Dr. Sri Herwiyanti

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Yogyakarta, 19 Agustus 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN
PERAWATAN ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA
PENYAKIT HIPERTENSI DI PADUKUHAN PLAOSAN,
TLOGOADI, MLATI, KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY KNOWLEDGE AND ATTITUDES
WITH THE CARE OF FAMILY MEMBERS SUFFERING FROM
HYPERTENSION IN PADUKUHAN PLAOSAN,
TLOGOADI, MLATI, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Marlon Manjiu Kali¹, Fransiska Tatto Dua
Lembang², Nur Hidayat³ ^{1, 2, 3}STIKES Wira
Husada Yogyakarta

*Penulis Korespondensi
Email: marlonmanji486@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is a medical condition characterized by systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg.

Objective: : To determine the relationship between family knowledge and attitudes with the care of family members suffering from hypertension in Padukuhan Plaosan, Tlogodadi, Mlati, Sleman Regency, Yogyakarta.

Method: This study employed a quantitative analytic method with a cross-sectional design. The study population consisted of 117 individuals, and the sample was selected using random sampling techniques, resulting in 69 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman Rank correlation test.

Results: The results showed that 47 respondents (68.1%) had good knowledge, 56 respondents (81.2%) had a positive attitude, and 60 respondents (87.05%) provided good care to family members with hypertension. Statistical analysis indicated a significant relationship between family knowledge and attitudes and the care of family members with hypertension, with a significance value of $p = 0.001$ (≤ 0.05).

Conclusion: There is a significant relationship between family knowledge and attitudes and the care provided to family members suffering from hypertension in Padukuhan Plaosan, Tlogodadi, Mlati, Sleman Regency, Yogyakarta.

Keywords: Hypertension, knowledge, family attitude, family member care.

INTISRI

Latar Belakang: Hipertensi adalah kondisi dengan tekanan darah tinggi, diukur dengan darah sistolik lebih dari 140 mmHG dan diastolik lebih dari 90 mmHG.

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi di Padukuhan Plaosan, Tlogodi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta

Metode: Metode yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*, populasi 117 dan pengambilan sampel random sampling sebanyak 69 yang di tentukan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesoner dan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman rank.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 (68,1%) pengetahuan baik, 56 (81,2%) sikap keluarga positif dan 60 (87,05) perawatan baik. Analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi dengan hasil nilai signifikan $P = 0,001 \leq P = 0,05$.

Kesimpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

Kata kunci: Hipertensi, pengetahuan, sikap keluarga, perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi dengan tekanan darah tinggi, diukur dengan darah sistolik lebih dari 140 mmHG dan diastolik lebih dari 90 mmHG. Data dari National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) 2005–2008 menunjukkan bahwa sekitar 76,4 juta orang berusia lebih dari 20 tahun menderita hipertensi; ini berarti 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi. Walaupun sudah ada berbagai macam usaha atau tindakan yang dilakukan, baik melalui pengobatan medis, terapi, penyuluhan kesehatan, maupun upaya pencegahan untuk mengatasi penyakit hipertensi, hasilnya masih belum optimal. Artinya, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan yang tinggi angka kejadiannya di masyarakat, dan belum bisa sepenuhnya dikendalikan.

Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2015, sekitar satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Organisasi tersebut memperkirakan bahwa pada tahun 2020, jumlah orang yang menderita hipertensi akan mencapai 1,56 miliar. Jumlah penderita hipertensi di Asia adalah yang tertinggi di dunia—sekitar 8 miliar orang setiap tahunnya. Sekitar 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Hampir semua orang di Asia Tenggara menderita hipertensi.

Tahun 2015 World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 1 milyar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan, hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian, atau sekitar 12,8% dari semua kematian. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta kematian per tahun, menurut American Heart Association (2014). WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta kematian per tahun, menurut American Heart Association (2014).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia adalah 31,7%, atau 1 dari 3 orang dewasa. Selain itu, 76% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi, dan 43%, atau sekitar 109.400 dari 254.420 orang yang disurvei, mengalami hipertensi (Abebe, Berhane, Worku, & Getachew, 2015).

Menurut data profil kesehatan DIY (2022) dari Laporan Pemantauan Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas di Yogyakarta tahun 2022, hipertensi adalah salah satu dari sepuluh penyakit paling umum yaitu flu, pilek, asma, hipertensi, diabetes, jantung, maag, ISPA, diare dan obesitas. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lima kabupaten melaporkan prevalensi hipertensi tertinggi. Kabupaten Gunung Kidul melaporkan 102.969 kasus, diikuti oleh Kabupaten Sleman dengan 88.555 kasus laki-laki dan 43.477 kasus, Bantul dengan 58.255 kasus, Kota Yogyakarta dengan 32.660 kasus, dan Kulon Progo dengan 28.915 kasus (Dinkes DIY 2021).

Pengetahuan merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku terbuka atau terbuka. Pengetahuan tentang tanggung jawab kesehatan keluarga menyebabkan anggota keluarga yang menderita hipertensi diperlakukan secara tidak adil (Hakim & Arsy, 2022).

Salah satu cara bagi masyarakat untuk mencegah dan menangani hipertensi pada keluarga di rumah adalah dengan memberikan informasi tentang pencegahan hipertensi. Meningkatnya kesadaran pasien akan membuat mereka lebih siap untuk mengelola hipertensi mereka. Salah satu cara untuk membantu masyarakat mencegah dan memberikan perawatan hipertensi di rumah kepada keluarga adalah dengan memberikan informasi dan edukasi. Pengetahuan yang lebih baik tentang hipertensi akan mendorong pasien untuk mengendalikan hipertensi dengan lebih baik. Keluarga dapat menerapkan perilaku positif ini dengan mengubah gaya hidup penderita hipertensi, seperti membatasi konsumsi makanan berlemak, mengurangi konsumsi makanan bergaram, melarang merokok dan alkohol, berolahraga secara teratur, dan mendapatkan perawatan teratur (Rejo & Isnani Nurhayati, 2020). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat penting dalam menentukan sikap yang utuh (Mardhiah, 2015).

Sikap seseorang terdiri dari pendapat mereka tentang suatu perilaku, baik positif maupun negatif, dan bagaimana mereka menilai akibat dari tindakan tersebut. Rasa ingin sembuh dan keinginan untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat mempengaruhi keinginan penderita untuk mengontrol diri dan berperilaku sehat, sehingga penyakitnya tidak semakin parah. Salah satu cara untuk mencegah hal ini terjadi adalah dengan mengikuti diet rendah garam (Mapagerang & Alimin, 2018).

Keluarga memainkan peran penting dalam mengendalikan hipertensi, seperti mematuhi pengobatan, mengubah gaya hidup, dan melakukan kunjungan ulang (Mardhiah, 2015). Keluarga sangat penting; keluarga mendukung pasien hipertensi selama terapi mungkin cukup membantu menjaga kesehatannya. Menunjukkan kepedulian dan empati terhadap pengobatan pasien hipertensi dapat meningkatkan rasa berharga mereka, mendorong mereka untuk berdonasi, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, meskipun dukungan keluarga mungkin terbatas karena perbedaan persepsi dan informasi (Prabaadzmajah, 2021).

Mendorong anggota keluarga untuk mengikuti program perawatan di rumah bagi mereka yang menderita hipertensi adalah salah satu cara penting untuk mendukung pasien hipertensi. Jika penderita hipertensi menerima dukungan dan perhatian keluarga selama pengobatan mereka, mereka dapat merasa lebih tenang dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik (Rejo dan Nurhayati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 69, ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik random sampling. Studi penelitian ini dilakukan dari Desember 2024 hingga Juni 2025. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap keluarga dan perawatan keluarga yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian telah memperoleh surat etik dari Komite Etik STIKES Wira Husada Yogyakarta

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Umur	20-45	17	24,6
		46-70	52	75,4
2	Jenis kelamin	Laki laki	35	50,7
		Perempuan	34	49,3
3	Pendidikan	SD	15	21,7
		SMP	28	40,6
		SMA	23	34,8
		SARJANA	3	2,9
4	Pekerjaan	Petani	37	53,6
		IRT	26	37,7
		Swasta	6	7,2

Berdasarkan Hasil analisis univariat pada karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa umur responden yaitu berusia 20-45 tahun dengan responden 17 (24,6%) dan umur 46-70 dengan responden 52 (75,4%). Hasil analisis karakteristik responden jenis kelamin, didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 34 orang (49,3%), sedangkan responden laki-laki sejumlah 35 orang (50,7%). Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pendidikan, didapatkan SD sejumlah 15 orang (21,7%), SMP sejumlah 28 orang (40,6%), SMA sejumlah 23 orang (34,8%), Sarjana sejumlah 3 orang (2,9%). Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden pekerjaan, didapatkan Petani sejumlah 37 orang (53,6%), IRT sejumlah 26 orang (37,7%), Swasta sejumlah 6 orang (7,2%).

b. Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi pengetahuan responden

Di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Baik	47	68,1
2	Cukup	19	27,5
3	Kurang	3	4,3
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan pada responden terbanyak pada kategori baik yaitu 47 (68,1%), cukup 19(27,5%) dan kurang 3 (4,3%).

c. Sikap Keluarga

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Keluarga

Dipadukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta

No	Sikap keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Positif	56	81,2
2	Negatif	13	18,8
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sikap keluarga dengan responden terbanyak pada kategori positif yaitu 56 dan negatif 13 dengan hasil ukur sikap positif >50% (81,2%) dan sikap negatif <50% (18,8%).

d. Perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

Tabel 4.4 Distribusi Perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

Dipadukuhan plaosan, tlogoadi, mlati, kabupaten sleman yogyakarta

No	Perawatan keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi %
1	Baik	60	87,0
2	Cukup	8	11,6
3	Kurang	1	1,4
	Total	69	100

e. Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

Tabel 4.5 Tabulasi silang antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

Pengetahuan	Sikap keluarga	Perawatan positif	Perawatan negatif	Total
Baik	Baik	33 (71,7%)	13(28,3%)	46(100%)
Cukup	Baik	11(100%)	0(0%)	11(100%)
Kurang	Baik	3(100%)	0(0%)	3(100%)
Subtotal	Baik	47(78,3%)	13(21,7%)	60(100%)
Baik	Cukup	1(100%)	0(0%)	1(100%)
Cukup	Cukup	7(100%)	0(0%)	7(100%)
Kurang	Cukup	1(100%)	0(0%)	1(100%)
Subtotal	Cukup	9(100%)	0(0%)	9(100%)
Total		56(81,2%)	13(18,8%)	69(100%)

Berdasarkan analisis terhadap 69 responden, diketahui bahwa sebagian besar melakukan perawatan positif yaitu 56 orang (81,2%), sedangkan perawatan negatif dilakukan oleh 13 orang (18,8%). Responden dengan pengetahuan baik dan sikap baik berjumlah 46 orang, terdiri dari 33 orang (71,7%) dengan perawatan positif dan 13 orang (28,3%) dengan perawatan negatif. Seluruh responden dengan pengetahuan cukup maupun kurang, baik pada sikap baik maupun cukup, semuanya melakukan perawatan positif (100%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan perawatan positif, terutama pada kelompok dengan pengetahuan baik dan sikap keluarga baik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berusia 20-45 tahun dengan responden 17 (24,6%) dan umur 46-70 tahun 52 (75,4%). Usia adalah salah satu faktor yang berdampak pada tekanan darah. Usia berhubungan dengan hipertensi. Semakin lanjut usia seseorang, semakin tinggi risiko mengalami hipertensi. Faktor umur mempengaruhi terjadinya hipertensi, di mana seiring bertambahnya usia, risiko mengalami hipertensi semakin meningkat (Khomsan, 2013).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan 34 (49,3%). Hasil dari karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah sebanyak 35 orang (50,7%). Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang sudah ada sejak seseorang dilahirkan. Perbedaan biologis serta fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan tidak dapat saling dipertukarkan, dan peran tersebut tetap ada untuk laki-laki dan perempuan yang hidup di bumi (Hungu, 2016). Jenis kelamin adalah salah satu unsur yang berpengaruh terhadap tekanan darah (Rosta, 2011).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa jumlah SMP 28 adalah 40,6%, SMA 23 adalah 34,8%, dan SD 15 adalah 21,7%. Sarjana 3 (2,9%). Hasil dari Riskesdas tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) lebih tinggi pada individu dengan pendidikan rendah, dan angka ini menurun seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan. Tingginya risiko hipertensi pada individu dengan tingkat pendidikan rendah kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan di kalangan mereka, serta lambatnya atau minimnya informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan, yang berakibat pada pola hidup dan perilaku sehat yang kurang baik (Anggara dan Prayitno, 2013).

d. Pekerjaan

Dalam penelitian ini, mayoritas pekerjaan responden adalah petani, yang terdiri dari 37 orang (53,6%), diikuti oleh ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (37,7%), dan sektor swasta yang berjumlah 6 orang (7,2%). Tipe pekerjaan sangat terkait dengan cara hidup dan kegiatan fisik. Petani, meskipun terlibat dalam aktivitas fisik yang tinggi, tidak selalu terhindar dari hipertensi jika asupan makanan dan cara hidupnya tidak dijaga dengan baik. Sementara itu, ibu rumah tangga mungkin memiliki aktivitas fisik yang terbatas dan akses terhadap informasi kesehatan yang kurang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa pekerjaan yang tidak memberikan kesempatan untuk

berolahraga atau memiliki tingkat stres yang tinggi juga merupakan faktor risiko untuk hipertensi.

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2, yang menunjukkan bahwa kategori baik 47 (68,1%), Cukup 19 (27,5%) dan kurang 3 (4,3). Hal ini terjadi karena sering adanya penyuluhan hipertensi yang dilakukan oleh kader dan mahasiswa penelitian di Padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pengetahuan adalah wawasan yang dimiliki individu, baik dalam teori maupun praktik. Wawasan ini penting untuk kecerdasan seseorang. pengetahuan dapat disimpan dalam buku, praktik, tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dalam mengalami transformasi jika digunakan sebagai mana mestinya, pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu masyarakat atau organisasi (basuki,2017).

b. Sikap Keluarga

Berdasarkan hasil analisis statistik yang terdapat dalam tabel 4.3, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 56 (81,2%) dan kategori negatif 13 (18,8%) dengan pengukuran sikap positif lebih dari 50% dan sikap negatif kurang dari 50%. Hal ini terjadi karena keluarga sering mengikuti penyuluhan dan edukasi tentang hipertensi dari kader/dari pihak puskesmas.

Sikap merujuk pada keyakinan individu, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi perilaku. Selain itu, sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pandangannya mengenai konsekuensi dari tindakan yang diambil serta penilaian atas tindakan tersebut. Sikap untuk sembuh dan keinginan menjaga kesehatan tubuh berperan dalam membentuk kesadaran penderita untuk mengendalikan diri dalam berperilaku sehat, sehingga kondisi penyakitnya tidak semakin memburuk, salah satunya melalui penerapan diet rendah garam (Mapagerang dan Alimin, 2018).

c. Perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi

peneliti menemukan bahwa perawatan anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan hasil tertinggi kategori baik 60 (87,0%), cukup 8 (11,6%), dan kurang 1 (1,4%). Hal ini terjadi karena keluarga selalu merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi melalui berbagai aspek, seperti pengobatan, pola makan, istirahat yang cukup, dan pemantauan tekanan darah.

Kebutuhan unik seseorang dapat dipenuhi melalui proses yang disebut perawatan. Keluarga menawarkan strategi pemecahan masalah yang sistematis dan terstruktur yang dapat mengurangi kesalahan atau kegagalan dalam perawatan keluarga. Perawatan kesehatan bukan hanya tugas penting dan dasar keluarga; itu adalah tugas yang menumbuhkan fokus utama keluarga yang sehat dan berfungsi dengan baik. Namun, tantangan internal dan eksternal akan muncul untuk memenuhi fungsi keperawatan kesehatan bagi semua anggota keluarga (Friedman, 2010). Fungsi keluarga menurut Friedman (2010) dalam (Enisah, 2024) Kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan kesehatan berdampak pada status kesehatan anggota keluarga sehingga tetap produktif.

d. Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi di padukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta

Adanya keterkaitan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi. Semakin baik pemahaman dan sikap anggota keluarga, maka perawatan yang diberikan kepada penderita hipertensi akan semakin efektif. Pengetahuan yang meningkat tentang hipertensi pada warga masyarakat sangat berpengaruh dan dapat membantu dalam mencegah hipertensi seperti pemahaman tentang pengertian, tanda dan gejala, mengonsumsi obat secara rutin, dan gaya hidup sehat lansia. Oleh sebab itu sangat penting untuk meningkatkan pengetahuannya tentang hipertensi sehingga bisa mencegah tekanan darah dengan tepat (WHO, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perawatan anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi dipadukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta
2. Pengetahuan tentang hipertensi yaitu baik
3. Sikap keluarga dipadukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta positif
4. Perawatan keluarga dipadukuhan Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu baik

Saran

- a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan bagi perawat memberikan leaflet pengetahuan, sikap keluarga dan cara perawatan pada penderita hipertensi sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami hipertensi.

- b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat yang menderita hipertensi.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki anggota yang menderita hipertensi, mengenai pentingnya peran keluarga dalam proses perawatan

- d. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan pengetahuan tambahan serta informasi yang relevan, terutama mengenai cara meningkatkan pemahaman, sikap keluarga, dan perawatan bagi penderita hipertensi. Selain itu, hasil ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Rujukan

1. American Heart Association. (2014). Hypertension statistics update. American Heart Association.
2. Anggara, A., & Prayitno, A. (2013). Hipertensi dan faktor risikonya. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
3. Basuki. (2017). Transformasi pengetahuan dalam masyarakat. Yogyakarta: Andi.
4. Enisah. (2024). Fungsi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan menurut Friedman. Bandung: Pustaka Kesehatan.
5. Friedman, M. (2010). Family nursing: Research, theory, and practice. New York: Pearson.
6. Khomsan, A. (2013). Gizi dan kesehatan masyarakat. Bogor: IPB Press.
7. Prabaadzmajah. (2021). Persepsi keluarga terhadap hipertensi. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
8. Rejo, A., & Nurhayati, S. (2020). Peran dukungan keluarga dalam pengobatan hipertensi. Yogyakarta: Pustaka Medika.
9. World Health Organization. (2015). Global report on hypertension. Geneva: World Health Organization.
10. World Health Organization. (2019). Hypertension: Global health estimates. Geneva: World Health Organization.
11. World Health Organization. (2020). Hypertension factsheet. Geneva: World Health Organization.

